

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta yang beralamat di Jalan Taman Amir Hamzah, Menteng, Jakarta Pusat. Alasan peneliti menjadikan SMK Negeri 16 Jakarta sebagai tempat penelitian karena peneliti pernah melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di tempat tersebut pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2018. Dalam PKM tersebut peneliti melakukan observasi di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Saat melakukan observasi peneliti melihat permasalahan budaya organisasi dan stres kerja yang dialami oleh guru-guru dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, setelah mencoba meminta izin untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang bersangkutan peneliti diberi izin. Sehingga pada akhirnya peneliti cukup yakin untuk melakukan penelitian ini.

Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai bulan januari sampai bulan april 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif karena peneliti fokus terhadap masalah penelitian.

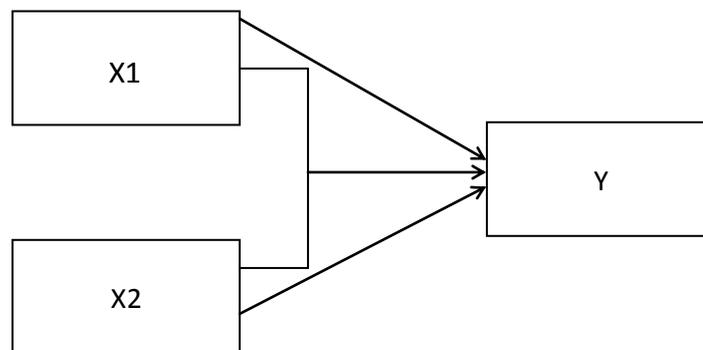
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan ketiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat di SMK Negeri 16 Jakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) adalah Budaya Organisasi dan Stres Kerja sebagai variabel bebas (X2). Kedua variabel bebas X1 dan X2 tersebut mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Kepuasan Kerja. Sehingga konstelasi hubungannya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Konstelasi hubungan antar variabel



Keterangan:

X1 : Budaya Organisasi

X2 : Stres Kerja

Y : Kepuasan Kerja

→ : Arah hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana Budaya Organisasi dan Stres Kerja sebagai variabel bebas atau yang dilambangkan simbol X1

dan X2 mempengaruhi variabel terikat yaitu Kepuasan Kerja yang dilambangkan dengan simbol Y.

C. Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 16 Jakarta yang berjumlah 37 orang. Dalam pengambilan *sample* didasarkan pada pendapat Arikunto dalam (Abadiyah & Didik, 2016) yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana. Dari pendapat Arikunto tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 33 orang diambil sebagai responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data untuk variabel X1 (Budaya Organisasi), X2 (Stres Kerja), dan Y (Kepuasan Kerja) seluruhnya menggunakan data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada Guru SMK Negeri 16 Jakarta. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013).

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau tidak senang seseorang terhadap pekerjaannya yang diakibatkan oleh kondisi dan lingkungan pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Penilaian mengenai kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan indikator meliputi: perasaan senang, Pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja, promosi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi Instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana kisi-kisi instrumen ini menggambarkan Indikator variabel kepuasan kerja.

Tabel 3.1
Instrumen Variabel Y
(Kepuasan Kerja)

Indikator	Nomor Butir				
	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Perasaan senang	23, 24, 25, 27	26, 28	23, 24, 26	25, 27	28
Pekerjaan itu sendiri	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	-	-	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	-
Gaji/upah	37, 38, 40	39, 41	37	38, 40	39, 41
Pengawasan	42, 43, 44, 45, 46	-	42, 46	43, 44, 45	-
Rekan kerja	47, 48, 49, 51, 52, 53	50	51	47, 48, 49, 52, 53	51
Promosi	54, 55, 56, 57, 59	58	58	54, 55, 56, 57, 59, 54, 55, 56, 57, 59	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setiap butir yang diisi pada instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan Model Skala Likert yang terdiri dari 5

(lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel kepuasan kerja:

Tabel 3.2
Skala Penilaian untuk *Kepuasan Kerja*

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen Kepuasan kerja di mulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kepuasan kerja terlihat pada tabel 3.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan kerja. Setelah konsep tersebut disetujui, maka langkah berikutnya instrumen tersebut di uji coba kepada 30 orang guru di SMK Negeri 2 Jakarta sebagai responden. Setelah instrumen

dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang *drop*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel. Hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpa Croanbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrumen

K = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

St^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan reliabilitasnya (r_{ii}) sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah nilai (*value*), keyakinan (*believe*), asumsi (*assumption*), dan norma yang berlaku dan dianut bersama untuk mempermudah pencapaian tujuan.

b. Definisi Operasional

Penilaian mengenai budaya organisasi adalah menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: nilai (*value*), keyakinan (*believe*), asumsi (*assumptions*), dan norma.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban

c. Kisi-Kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi Instrumen budaya organisasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana kisi-kisi instrumen ini menggambarkan Indikator variabel budaya organisasi.

Tabel 3.3
Instrumen Variabel X1
(Budaya Organisasi)

Indikator	Nomor Butir				
	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Nilai	1,2,3,4,5	6	1,3	2,4,5	6

Keyakinan	7,8,9,10,11	12	12	7,8,9,10,11	12
Asumsi	13,16	14,15	-	13,16	14,15
Norma	17,18,19,22	20,21	22	17,18,19	20,21

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setiap butir yang diisi pada instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan Model Skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel budaya organisasi:

Tabel 3.4
Skala Penilaian untuk *budaya organisasi*

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen Budaya Organisasi di mulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel budaya organisasi terlihat pada tabel 3.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel budaya organisasi. Setelah konsep tersebut disetujui, maka langkah berikutnya instrumen tersebut di uji coba kepada 30 orang guru SMK Negeri 2 sebagai responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang *drop*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel. Hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpa Croanbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

St^2 = varians butir

$\sum Xt^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xt)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan reliabilitasnya (r_{ii}) sebesar 0,840. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes

termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah suatu keadaan tertekan secara psikologis akibat dari tuntutan pekerjaan yang besar, hambatan, dan adanya kesempatan penting yang bisa mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik pada seseorang.

b. Definisi Operasional

Penilaian mengenai stres kerja menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: emosi, kondisi fisik, proses berfikir.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Kisi-Kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi-kisi Instrumen stres kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel stres kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana kisi-kisi instrumen ini menggambarkan Indikator variabel stres kerja.

Tabel 3.5
Instrumen Variabel X2
(Stres Kerja)

Indikator	Nomor Butir				
	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Emosi	60, 61, 62, 63, 64	65, 66	65	60, 61, 62, 63, 64	66
Kondisi Fisik	67, 68, 69, 70, 73	71, 72	72	67, 68, 69, 70, 73	71
Proses Berfikir	75, 76, 78, 79, 80	74, 77	74	75, 76, 78, 79, 80	77

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setiap butir yang diisi pada instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan Model Skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel stres kerja:

Tabel 3.6
Skala Penilaian untuk stres kerja

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Jarang (J)	2	4
Sangat Jarang (SJ)	1	5

d. Validasi Instrumen Stres Kerja

Proses pengembangan instrumen Stres Kerja di mulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel Stres Kerja terlihat pada tabel 3.6.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur indikator dari variabel stres kerja. Setelah konsep tersebut disetujui, maka langkah berikutnya instrumen tersebut di uji coba kepada 30 orang guru SMK Negeri 2 Jakarta sebagai responden. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang *drop*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel. Hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpa Croanbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas dapat dilihat dibawah ini:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor butir
- s_t^2 = varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

- s_i^2 = varians butir
- $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan reliabilitasnya (r_{ii}) sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan hal yang sangat penting dan bersifat kritis dalam penelitian, penelitian harus dapat dipastikan pola yang akan digunakan untuk hal tersebut baik dengan statistik atau tidak dengan statistik. Pemilihan pola ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yaitu berbentuk bilangan atau angka. Selanjutnya untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi variabel *dependent* dan *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data berdistribusi normal
2. H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$, maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$, maka data tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, dimana adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya multikolinearitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin rendah nilai *Tolerance* dan semakin tinggi nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

1. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus dimiliki dalam model regresi yaitu tidak adanya masalah Heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka terjadi masalah Heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan menyebar di kanan dan di kiri angka nol pada sumbu X maka artinya tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independent atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu:

H₀ : tidak ada masalah heteroskedastisitas

H₁ : terdapat masalah heteroskedastisitas

H₀ diterima apabila $T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H₀ ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

$\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Regresi Linier Berganda adalah terdapat hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independent* dengan variabel *dependent*, yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Budaya Organisasi (X1) dan Stres Kerja (X2) terhadap Stres Kerja (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (Kepuasan Kerja)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = variabel independen (Budaya Organisasi)

X_2 = variabel independen (Stres Kerja)

b_1 = koefisien regresi Budaya Organisasi (X1)

b_2 = koefisien regresi Stres Kerja (X2)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$